PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI LENTENG AGUNG 11
Jalan Waspada II Lenteng Agung Kecamatan Jagakarsa Jakarta Selatan
Telp. 021-7871734 Email sdnlentengagung11@gmail.com
JAKARTA
Kode Pos 12610

Nomor : 298/PK.01.01
Sifat : Penting
Lampiran : 1 (Satu) Berkas Proposal Ringkas
Perihal : Permohonan Bantuan Desain dan Penataan Lahan

29 Desember 2025

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Sains dan Teknologi Nasional
Jalan Moh. Kahfi II, Srengseng Sawah
Jagakarsa, Jakarta Selatan

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SDN Lenteng Agung 11, bermaksud mengajukan permohonan kerja sama terkait pendampingan desain masterplan penataan lahan sekolah kami seluas ± 3.940 m². Saat ini lahan kami belum tertata secara optimal.

Kami berharap pihak akademisi dapat membantu dalam memberikan ide desain agar lahan tersebut menjadi area yang estetik, rapi, dan fungsional. Kerja sama ini diharapkan dapat menjadi wadah pengabdian masyarakat bagi pihak kampus sekaligus membantu kami menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif.

Sebagai pertimbangan, kami lampirkan proposal rencana pengembangan sekolah kami.

Kepala SDN Lenteng Agung 11

Sunarti, M.M.Pd.
NIP. 197305121999052003

Tembusan:
- Ketua Satuan Pelaksana Pendidikan Kecamatan Jagakarsa

PROPOSAL
PENGEMBANGAN GREEN SCHOOL

Penataan Lahan dan Pengelolaan Sampah Mandiri
SDN Lenteng Agung 11

Diajukan oleh :

SDN Lenteng Agung 11
Jakarta Selatan

Tahun 2025

Jalan Waspada 2 RT.014/005
Lenteng Agung - Telp.021-7871734
email:sdnlentengagung11@gmail.com
Jakarta Selatan 12610

HALAMAN PENGESAHAN

PROPOSAL PENGEMBANGAN SEKOLAH HIJAU (GREEN SCHOOL)

SDN LENTENG AGUNG 11

Menyetujui,
Ketua Komite SDN Lenteng Agung 11

Sri Kresna Wardani

Jakarta, 29 Desember 2025
Kepala SDN Lenteng Agung 11

Sunarti, M.M.Pd.
NIP. 197305121999032005

Mengetahui,
Ketua Satuan Pelaksana Pendidikan
Kecamatan Jagakarsa

Dr. Sri Yuniati, M.Pd
NIP. 197306161995032002

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat-Nya sehingga Proposal Pengembangan *Green School* SDN Lenteng Agung 11 ini dapat disusun.

Proposal ini merupakan wujud komitmen kami dalam mengoptimalkan lahan sekolah seluas 3.940 m² agar menjadi lingkungan belajar yang asri, sehat, dan edukatif bagi siswa. Kami menyadari bahwa keberhasilan program ini memerlukan kolaborasi erat antara pihak sekolah, orang tua murid, instansi pemerintah, dan akademisi.

Semoga proposal ini dapat menjadi langkah awal bagi terciptanya sekolah yang berbudaya lingkungan di wilayah Jagakarsa.

Jakarta, 29 Desember 2025
Kepala SDN Lenteng Agung 11

Sunarti, M.M.Pd.
NIP. 197305121999032005

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II RENCANA PENGEMBANGAN	1
BAB III TARGET CAPAIAN (OUTPUT)	2
BAB IV PENUTUP	2
LAMPIRAN (Foto Lahan)	3 – 4

PROPOSAL PENGEMBANGAN *GREEN SCHOOL*
SDN LENTENG AGUNG 11

BAB I: PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

SDN Lenteng Agung 11 memiliki aset lahan yang sangat strategis seluas ± 3.940 m². Saat ini, pemanfaatan lahan terbuka hijau masih belum maksimal dan terdapat volume sampah daun yang tinggi yang menjadi beban kebersihan harian. Sebagai upaya mendukung program Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dalam penghijauan kota dan menciptakan lingkungan belajar yang sehat, maka diperlukan penataan lahan secara profesional dan berkelanjutan agar menjadi estetik, rapi, dan fungsional bagi seluruh warga sekolah.

1.2 Visi Program

"Mewujudkan SDN Lenteng Agung 11 sebagai Sekolah Hijau (*Green School*) yang indah, edukatif, dan mandiri melalui penataan lahan produktif."

1.3 Tujuan

1. Melakukan penataan tata ruang lahan agar lebih estetik dan rapi.
2. Mewujudkan Ketahanan Pangan sekolah melalui kebun produktif.
3. Menyediakan sarana pembelajaran nyata (Laboratorium Alam) bagi siswa.
4. Mengelola sampah organik menjadi kompos yang bermanfaat.

BAB II: RENCANA PENGEMBANGAN (FOKUS KERJA SAMA)

Pilar utama program ini adalah melakukan penataan menyeluruh terhadap seluruh lahan (± 3.940 m²) melalui pembagian fokus kerja sama:

2.1 Penataan Masterplan Lanskap (Seluruh Lahan): Menata ulang tata ruang seluruh area sekolah agar lebih indah dan fungsional. Kerja sama direncanakan dengan Fakultas Teknik (Arsitektur Lanskap) ISTN.

2.2 Zona Ketahanan Pangan & Sarana Pembelajaran: Memanfaatkan lahan untuk pohon produktif dan tanaman obat sebagai media belajar siswa. Kerja sama direncanakan dengan Sudin KPKP Jakarta Selatan.

2.3 Zona Pengelolaan Sampah Mandiri (Pojok Komposting): Menyediakan area khusus yang rapi untuk mengolah sampah daun menjadi pupuk. Kerja sama direncanakan dengan Sudin Lingkungan Hidup Jakarta Selatan.

BAB III: TARGET CAPAIAN (OUTPUT)

1. Tersedianya desain Masterplan Penataan Lahan yang profesional.
2. Terwujudnya sistem komposting mandiri yang dijalankan oleh petugas kebersihan dan Tim Sekolah Hijau.
3. Terlaksananya penanaman minimal 10-15 pohon peneduh/produktif baru.
4. Meningkatnya kenyamanan dan indeks kebahagiaan siswa melalui lingkungan yang asri.

BAB IV: PENUTUP

Demikian proposal ini kami susun. Penataan lahan yang baik akan mentransformasi SDN Lenteng Agung 11 menjadi lingkungan belajar yang inspiratif. Atas perhatian dan kerja sama Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Jakarta, 29 Desember 2025
Kepala SDN Lenteng Agung 11

Sunarti, M.M.Pd.
NIP. 197305121999032005

Lampiran Foto
Lahan Tanaman Atas

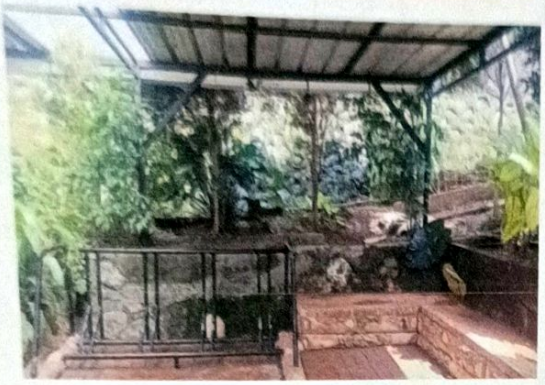

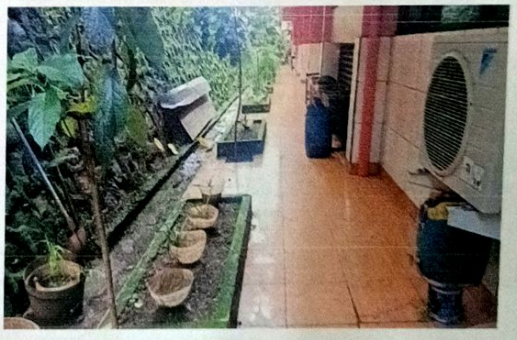

Lampiran Foto
Lahan Tanaman Kebun Bawah

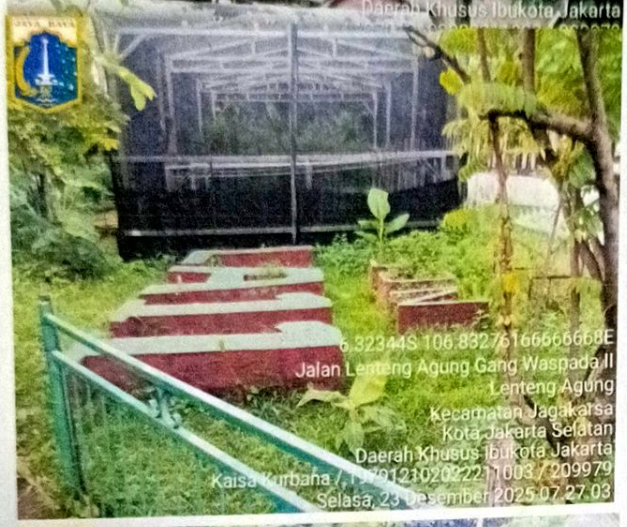

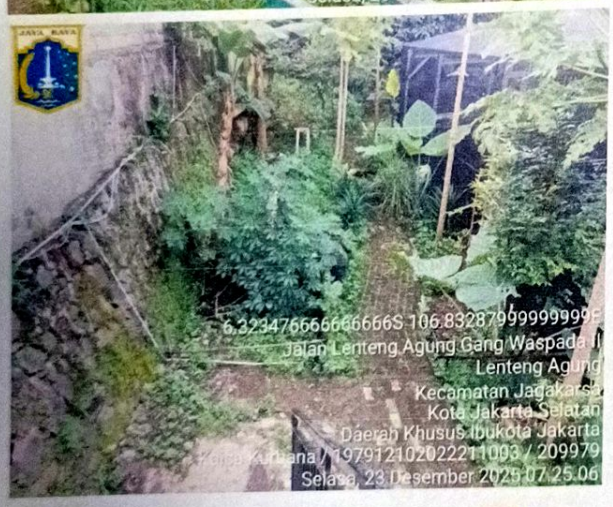

PERENCANAAN LANSKAP SEKOLAH

Integrated Edible – Ecological School Landscape

Konsep Perencanaan Pengembangan Lingkungan Sekolah yang Mengintegrasikan Fungsi Edukatif, Produktif, dan Ekologis dalam Satu Sistem Ruang Terpadu

TIM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
PROGRAM STUDI ARSITEKTUR LANSKAP
FAKULTAS SAINS TERAPAN DAN TEKNOLOGI – ISTN
SEMESTER GANJIL 2025/2026

Latar Belakang Konsep Perencanaan

Konsep perencanaan pengembangan lingkungan sekolah dirumuskan sebagai **Integrated Edible - Ecological School Landscape.**
Sebuah pendekatan perancangan lanskap sekolah yang mengintegrasikan fungsi edukatif, produktif (*edible landscape*), dan ekologis dalam satu sistem ruang yang terpadu dan saling menguatkan.

Pendekatan ini memandang sekolah bukan sekadar fasilitas pendidikan formal, tetapi sebagai **laboratorium hidup** (*living laboratory*) yang memungkinkan peserta didik belajar melalui interaksi langsung dengan sistem ekologis dan produksi pangan skala mikro di lingkungan mereka sendiri.

Integrated Edible - Ecological School Landscape

Konsep ini dikembangkan sebagai respon terhadap empat tantangan kontekstual utama yang dihadapi sekolah di kawasan perkotaan padat:

Keterbatasan Lahan

Sekolah di kawasan padat Lenteng Agung menghadapi kendala lahan yang signifikan, menuntut strategi pemanfaatan ruang yang efisien dan multifungsi.

Posisi dalam RTH & RTB

Sekolah berada dalam sistem Ruang Terbuka Hijau dan Ruang Terbuka Biru Jagakarsa yang perlu dioptimalkan perannya secara ekologis.

Pembelajaran Kontekstual

Kebutuhan akan pembelajaran berbasis lingkungan yang autentik dan bermakna sesuai semangat Kurikulum Merdeka.

Perubahan Iklim

Tantangan pengelolaan air hujan perkotaan dan peningkatan suhu mikro lingkungan menuntut solusi desain yang responsif.

Tiga Prinsip Dasar Perencanaan

Perencanaan lanskap sekolah didasarkan pada tiga prinsip utama yang saling berkaitan, membentuk kerangka kerja holistik bagi pengembangan ruang luar sekolah yang berkualitas.

Active & Safe

Mendukung aktivitas fisik, eksplorasi, dan interaksi sosial yang aman

Inclusive

Seluruh ruang dirancang inklusif dan mudah diakses oleh semua pihak

Ecological

Sekolah difungsikan sebagai sistem ekologis mikro yang produktif

Prinsip 1*: Active & Safe*

Lingkungan sekolah dirancang untuk mendukung aktivitas fisik, eksplorasi, dan interaksi sosial yang aman bagi seluruh warga sekolah. Prinsip ini menekankan pentingnya ruang gerak yang memadai tanpa mengorbankan aspek keselamatan.

Strategi utama yang diterapkan meliputi:

- Minimalisasi area keras (*hardscape*) yang berlebihan
- Penggantian permukaan dengan material **permeabel atau vegetatif**
- Pengurangan limpasan air hujan secara signifikan
- Peningkatan kenyamanan termal melalui teduhan alami dan ventilasi lanskap

Mengapa permukaan permeabel penting?
Selain mengurangi risiko genangan, permukaan permeabel menurunkan suhu permukaan hingga 5–10°C dibandingkan beton konvensional, menciptakan lingkungan bermain yang lebih nyaman dan aman.

Prinsip 2 & 3: Inclusive dan Ecological

Inclusive

Seluruh ruang dirancang inklusif dan mudah diakses oleh berbagai kalangan. Zona duduk, kebun, dan area edukasi memungkinkan keterlibatan semua siswa, guru, serta mendorong partisipasi aktif orang tua dan komunitas sekitar sekolah dalam proses pembelajaran.

Ecological

Sekolah difungsikan sebagai sistem ekologis mikro yang secara aktif mengelola air hujan melalui *bioswale*, *rain garden*, dan sumur resapan; memproduksi pangan melalui kebun *edible*; serta melestarikan keanekaragaman tanaman lokal dengan penggunaan material ramah lingkungan.

Struktur Spasial: Zonasi Perencanaan

Pengembangan lingkungan sekolah dilakukan melalui pembagian zona fungsional terpadu yang saling melengkapi. Tiga zona utama dirancang untuk mengakomodasi kebutuhan edukatif, rekreatif, dan ekologis secara simultan.

Ketiga zona ini dirancang untuk saling terintegrasi, menciptakan ekosistem pembelajaran yang holistik di mana siswa dapat berpindah secara alami dari satu zona ke zona lainnya.

Zona A: Kebun Edible

Zona Kebun Edible menjadi jantung pembelajaran kontekstual sekolah, menghubungkan berbagai mata pelajaran seperti IPA, IPS, matematika terapan, dan pendidikan karakter dalam satu ruang belajar yang hidup dan produktif.

1

Budidaya Tanaman Pangan

Area produksi tanaman pangan skala mikro yang dikelola langsung oleh siswa sebagai media pembelajaran berbasis pengalaman.

2

Greenhouse Sederhana

Fasilitas pembibitan dan budidaya terkontrol yang memperkenalkan konsep agrikultur modern kepada peserta didik.

3

Ruang Belajar Luar

Area duduk belajar outdoor yang terintegrasi dengan kebun, mendukung pembelajaran *experiential* dan diskusi kelompok.

4

Interaksi Komunitas

Ruang terbuka bagi partisipasi orang tua dan warga sekitar dalam kegiatan berkebun dan edukasi lingkungan.

Zona B & C: Aktif Luar dan Edukasi

🤸 Zona Aktif Luar

Lapangan keras dikonversi sebagian menjadi area yang lebih ramah lingkungan:

- **Permukaan rumput/permeabel** menggantikan beton konvensional
- **Area olahraga ramah resapan** yang tetap fungsional untuk aktivitas fisik
- **Kantin sehat** berbasis hasil kebun edible sekolah

Zona ini berperan krusial dalam meningkatkan kenyamanan mikroklimat dan mengurangi efek *urban heat island*.

📚 Zona Edukasi & Interaksi

Zona penghubung antara pembelajaran indoor dan outdoor, meliputi:

- **Koridor kelas** yang didesain sebagai galeri informasi lingkungan
- **Mushola** dengan integrasi taman teduh
- **Papan edukasi tanaman** di sepanjang jalur sirkulasi
- **Rain garden** di belakang kelas sebagai media belajar langsung

Strategi Implementasi Bertahap

Pengembangan dilaksanakan secara bertahap berdasarkan prioritas kebutuhan dan kemampuan pendanaan sekolah, memastikan keberlanjutan program jangka panjang.

Tahap 1: Quick Wins

Rain garden kecil, papan edukasi tanaman, kebun pot/vertical garden, serta inisiasi Program Sabtu Berkebun sebagai langkah awal yang dapat direalisasikan segera.

Tahap 2: Pengembangan Infrastruktur

Pembangunan bioswale perimeter, perbaikan lapangan menjadi permukaan permeabel, serta konstruksi greenhouse sederhana untuk mendukung budidaya terkontrol.

Tahap 3: Integrasi & Ekspansi

Integrasi sistem pengolahan air hujan secara menyeluruh, penguatan identitas budaya Betawi dalam desain lanskap, dan ekspansi kebun komunitas bersama warga sekitar.

Tahap 1: Quick Wins
Langkah Awal yang Berdampak

Tahap pertama dirancang agar dapat direalisasikan dengan cepat, biaya terjangkau, dan berdampak nyata bagi warga sekolah. Program ini menjadi fondasi bagi pengembangan selanjutnya.

Rain Garden Kecil

Instalasi area resapan vegetatif berskala kecil di titik-titik strategis untuk mengelola limpasan air hujan sekaligus memperkenalkan konsep infrastruktur hijau.

Papan Edukasi Tanaman

Penempatan papan informasi interaktif tentang jenis tanaman, manfaat ekologis, dan cara pemeliharaan di sepanjang koridor dan area kebun.

Kebun Pot & Vertical Garden

Pemanfaatan ruang vertikal dan pot untuk budidaya tanaman pangan dan hias, optimal untuk lahan terbatas.

Program Sabtu Berkebun

Kegiatan rutin mingguan yang melibatkan siswa, guru, dan orang tua dalam pemeliharaan kebun sekolah sebagai media pembelajaran kolaboratif.

Dampak yang Diharapkan

Implementasi konsep **Integrated Edible - Ecological School Landscape** diproyeksikan menghasilkan dampak multidimensi yang saling menguatkan dalam tiga aspek fundamental:

🌿 Ekologis

Meningkatkan daya resap air hujan, menurunkan suhu mikro lingkungan sekolah, dan meningkatkan biodiversitas skala mikro di kawasan perkotaan padat.

📖 Edukatif

Meningkatkan *experiential learning*, menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada peserta didik, serta mendukung implementasi Kurikulum Merdeka berbasis proyek.

🤝 Sosial

Meningkatkan partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah, menguatkan jejaring komunitas lokal, dan menumbuhkan rasa kepemilikan kolektif terhadap lingkungan sekolah.

Proyeksi Dampak Ekologis & Edukatif

Indikator Ekologis

Daya Resap Air Hujan

Peningkatan signifikan melalui *bioswale*, *rain garden*, permukaan permeabel, dan sumur resapan yang terintegrasi.

Suhu Mikro

Penurunan suhu lingkungan sekolah melalui penambahan vegetasi, teduhan alami, dan reduksi permukaan keras.

Biodiversitas

Peningkatan keanekaragaman hayati skala mikro dengan penanaman spesies tanaman lokal dan penciptaan habitat bagi fauna urban.

Indikator Edukatif

Experiential Learning

Siswa belajar langsung dari interaksi nyata dengan ekosistem kebun dan sistem pengelolaan air di lingkungan sekolah.

Karakter Lingkungan

Pembentukan nilai-nilai kepedulian lingkungan melalui praktik harian yang terintegrasi dalam rutinitas sekolah.

Kurikulum Merdeka

Lanskap sekolah menjadi *resource base* bagi proyek-proyek pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*).

Dampak Sosial: Membangun Komunitas Melalui Lanskap

Di luar dimensi ekologis dan edukatif, konsep ini secara fundamental bertujuan memperkuat ikatan sosial antara sekolah dan komunitasnya. Lanskap sekolah dirancang sebagai ruang publik mikro yang mengundang partisipasi dan rasa kepemilikan bersama.

1

Partisipasi Orang Tua

Program Sabtu Berkebun dan kegiatan panen komunal menciptakan ruang bagi orang tua untuk terlibat aktif dalam proses pendidikan anak secara langsung dan bermakna.

2

Jejaring Komunitas Lokal

Kebun komunitas dan kegiatan berbagi hasil panen memperkuat hubungan antara sekolah dengan warga Lenteng Agung, menjadikan sekolah sebagai simpul sosial lingkungan.

3

Rasa Kepemilikan Kolektif

Keterlibatan langsung dalam merancang, membangun, dan memelihara lanskap menumbuhkan rasa memiliki yang kuat terhadap lingkungan sekolah pada seluruh pemangku kepentingan.

Penutup: Sekolah sebagai Laboratorium Hidup

> Sekolah bukan sekadar fasilitas pendidikan formal, tetapi laboratorium hidup yang memungkinkan peserta didik belajar melalui interaksi langsung dengan sistem ekologis dan produksi pangan skala mikro.

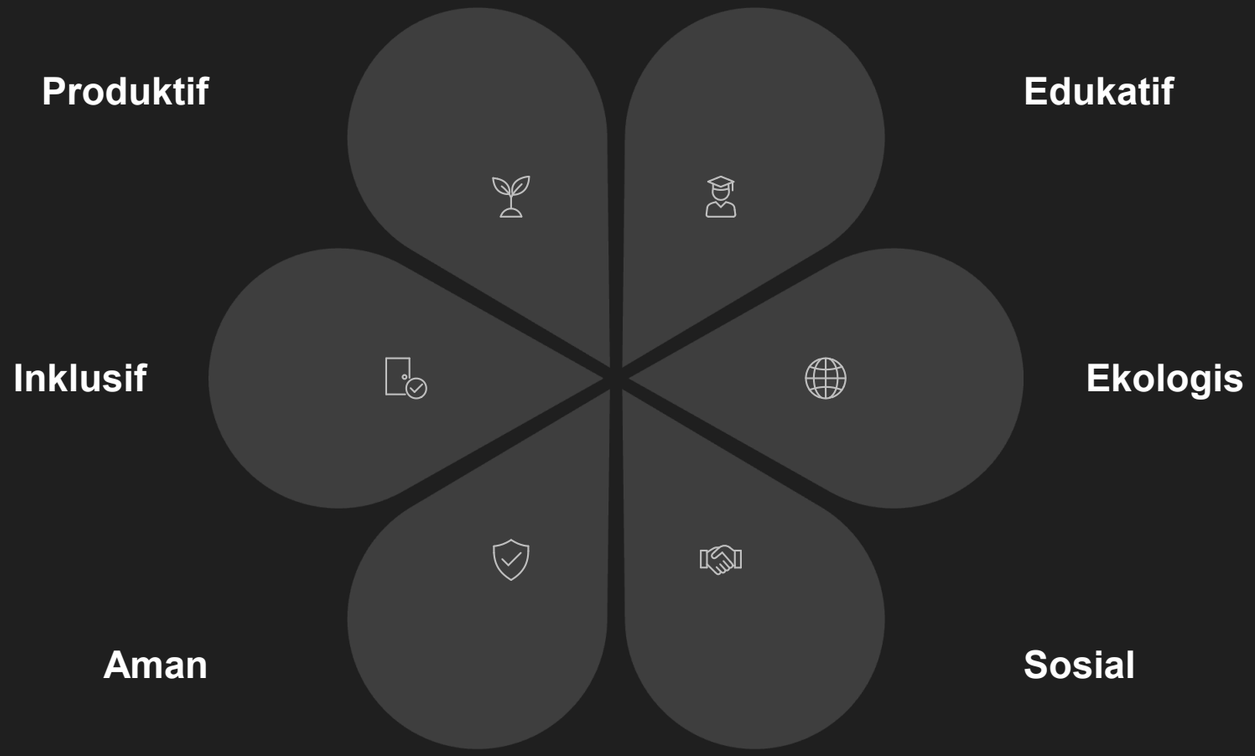

Konsep **Integrated Edible - Ecological School Landscape** menawarkan kerangka kerja komprehensif bagi transformasi lingkungan sekolah menjadi ruang belajar yang hidup, produktif, dan berkelanjutan serta sebuah investasi jangka panjang bagi generasi mendatang dan ekosistem perkotaan.